



Implementasi Community Based Tourism Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus Desa Wisata Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)

Raja Ahmad Fernando¹, Hanny Purnamasari², Lina Aryani³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 4 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 8 Januari 2023

Abstract

This study aims to determine and analyze the Implementation of Community Based Tourism in Creating Village Independence (Case Study of Cibitung Tourism Village, Ciater District, Subang Regency). The theory used in this study is the principles of implementing Community Based Tourism which consists of Economic Principles, Social Principles, Cultural Principles, Environmental Principles, and Political Principles. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation, then the data were analyzed using the concept of data analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results and discussion show that the implementation of Community Based Tourism in Cibitung Tourism Village in economic principles shows good results with an increase in income from the community, social principles also lead to good things because there is community pride in Cibitung Tourism Village, then the cultural principle does not run smoothly. optimal given the lack of massive information on several social media pages and print media, the environmental principles of the Cibitung Tourism Village use the Ecovillage concept and political principles, it is found that there is apathy from the government which has minimal implementation of policies that can be self-reliant for people who are able to manage the Cibitung Tourism Village tourism industry

Keywords: *Implementation, Desa Wisata Cibitung, Community Based Tourism, village independence*

(*) Corresponding Author: 1810631180188@student.unsika.ac.id

How to Cite: Fernando, R., Purnamasari, H., & Aryani, L. (2023). Implementasi Community Based Tourism dalam Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 423-431. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633034>.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi kesembilan di dunia menurut The World Travel and Tourism Council (WTTC). Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional yang selalu perlu dikembangkan dan ditingkatkan, pariwisata dapat menjadi sektor penghasil devisa terbesar, bahkan saat ini menjadi penyumbang devisa negara terbesar keempat setelah kelapa sawit, minyak dan gas bumi. dan pertambangan. (Fadilah, 2021). Sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan dan memberikan peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Pembangunan yang dimaksud adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan rakyat, pengentasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, pelestarian alam, lingkungan hidup dan sumber daya alam, dalam memajukan kebudayaan, yang mengangkat citra bangsa.



Perkembangan industri pariwisata tidak hanya berdampak pada perolehan devisa negara, tetapi juga telah mampu memperluas peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran (Rahma, 2013). Kegiatan pariwisata terjadi apabila terdapat destinasi wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem pengoperasian sistem pariwisata, yang terutama terdiri dari sisi permintaan (demand side) dan sisi penawaran (supply side). Sisi permintaan adalah orang yang memiliki keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan disebut wisatawan. Sisi penawaran meliputi komponen transportasi, atraksi wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penawaran merupakan produk tujuan wisata (Warpani, 2006).

Pembangunan kepariwisataan adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan segala prasarana dan sarana, barang dan fasilitas yang diperlukan untuk melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata meliputi aspek kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, jasa, dan upaya lain untuk mendorong dan meningkatkan arus wisatawan asing dan domestik. Hal ini memungkinkan perekonomian domestik tumbuh dan berkembang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mentransformasi pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai dan kepentingan dalam kancah segala aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat memiliki arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup penguatan individu tetapi juga kelembagaan sosial. (Zubaedi, 2003)

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan menempatkan masyarakat sebagai aktor penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yaitu pembangunan berkelanjutan. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) merupakan model pengembangan pariwisata yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. CBT Menempatkan Masyarakat sebagai Aktor Utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Sehingga manfaatnya sepenuhnya diperuntukan bagi masyarakat sekitar. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan seluruh potensi dan dinamika masyarakat. Dalam rangka menyeimbangkan peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat bukan berarti merupakan usaha kecil dan lokal, tetapi perlu ditempatkan dalam konteks kerjasama masyarakat global. Tantangan untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat adalah apa yang sebenarnya dilakukan individu untuk mengelola pariwisata. (Irianta, 2009: 60).

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki ciri khas tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik pengunjung. Karakteristik inilah yang menjadi tujuan untuk menarik pengunjung itu sendiri. Menurut Isnaini Muallissin (2007) konsep Community Based Tourism memiliki beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai Community Development Tool bagi masyarakat lokal, yaitu:

1. Mengenal, mendukung dan mempromosikan pariwisata milik masyarakat
2. Libatkan anggota komunitas sejak awal dalam setiap aspek
3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
5. Menjamin kelestarian lingkungan dan sumber daya alam
6. Pertahankan karakter dan budaya yang unik
7. Meningkatkan pembelajaran lintas budaya
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
9. Mendistribusikan manfaat secara adil di antara anggota masyarakat
10. Kontribusikan persentase pendapatan tetap untuk proyek komunitas

Desa Wisata Cibitung merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki potensi wisata sehingga dijadikan sebagai salah satu desa wisata. Letak Desa Cibitung merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Desa Cibitung memiliki potensi wisata yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan adanya Kampung Adat Banceuy sebagai wisata Budayanya. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Subang nomor 200/319/SK.Par/1999, Sesuai dengan program pemerintah Kabupaten Subang maka dibentuklah Desa Wisata pada tanggal 20 Februari 2019 yang terdiri dari 15 desa wisata yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Subang salah satunya adalah Desa Cibitung yang kemudian berdasarkan keputusan Pemerintah tersebut maka dibentuk Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS) di Kabupaten Subang.

Dengan adanya Desa Wisata Cibitung, Perekonomian Masyarakat desa menjadi meningkat. Dimana usaha masyarakat setempat terbantu dalam Penjualan produk/jasa yang mereka miliki. Banyak Masyarakat Sekitar yang memiliki Usaha Seperti Gula aren, Beras Hitam, Nanas, Opak, Madu, Kicimpring, Dapros, dan Ketan Hitam yang biasa menjual keliling kini hanya cukup Menyimpan Barang Jualanya di Desa Wisata, selain itu Barang Jualan Milik Masyarakat Sekitar di masukan dalam Price List Paket Wisata di Desa Wisata Cibitung. Sedangkan untuk kelompok/komunitas wisata (Pokdarwis) di desa cibitung berkontribusi dalam hal teknis, perencanaan, dan promosi desa wisata.

Tinjauan Pustaka

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (Jakarta: Grasindo, 2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2008), Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Community Based Tourism

Dalam wacana etimologi Community Based diambil dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga suku kata community, based dan Tourism. 'Community'

diartikan dalam kamus bahasa indonesia adalah komunitas, masyarakat, komunitas, persamaan, himpunan; sedangkan 'Based' adalah berbasis, pendekatan, pengelolaan; kemudian 'Tourism' berarti kepariwisataan, pariwisata. Dapat diartikan secara umum *community based tourism* adalah pariwisata berbasis masyarakat. Sebagai pemahaman atas *community based tourism* itu seperti Sunaryo 2013: 217 menyatakan *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan terlibatnya masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari adanya obyek wisata dengan cara pendampingan masyarakat lokal untuk mengembangkan obyek wisata.

Suansri (2003:21- 22) dalam Wiwin (2018: 72-73) mengembangkan lima prinsip yang merupakan aspek utama dalam pengembangan *Community Based Tourism*:

1. Prinsip ekonomi
2. Prinsip sosial
3. Prinsip budaya
4. Prinsip lingkungan
5. Prinsip politik

Sustainable Tourism/ Desa Wisata

Secara etimologi *Sustainable Tourism* diambil dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata *Sustainable* dan *Tourism*. 'Sustainable' diartikan dalam kamus bahasa indonesia adalah berkelanjutan; sedangkan 'Tourism' berarti kepariwisataan, pariwisata. Dapat disimpulkan secara umum *Sustainable Tourism* adalah pariwisata berkelanjutan. Definisi yang lebih teknis dapat dipahami pertama kali dikemukakan oleh the World Commision for Environment and Development (WCED), yaitu komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan yang didirikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang.

Kemandirian Desa

Dalam ilmu Sosial, Kemandirian (*Resilience*) sering dipersamakan dengan istilah otonom tidak tergantung atau bebas mengelola diri sendiri dan berkelanjutan diri sendiri. Sedangkan menurut verhegen, (1996) apabila melihat prespektif dari pembangunan masyarakat, bahwa kemandirian masyarakat merupakan keadaan atau kondisi tertentu yang ingi dicapai seorang individu atau sekelompok manusia yang tidak lagi tergantung pada bantuan pihak ketiga dalam mengamankan kepentingan dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif dimana Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti melihat dan mengamati ketika

melakukan pra penelitian, bahwa penelitian dengan Pendekatan Studi Kasus ini dapat mengatasi permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan dinamika dan perkembangan masyarakat di desa wisata Cibitung. Dengan menggunakan Metode kualitatif Studi Kasus Peneliti Dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik dan membangun platform yang kredibel untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi studi kasus secara terperinci.

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam suatu penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Tanpa adanya pengumpulan data penelitian ini tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mencari data tentang penelitian ini dan menggali makna data tersebut dan mengaitkannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion/verification*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Implementasi Community Based Tourism dalam Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus Desa Wisata Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang) mempunyai fokus kajian deskriptif perihal aktualisasi pemberdayaan sektor industri pariwisata di Desa Wisata Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang berbasis masyarakat, yang dikaji menggunakan teori prinsip-prinsip penerapan Community Based Tourism (Suansri 2003: 21-22) yang terdiri dari Prinsip Ekonomi, Prinsip Sosial, Prinsip Budaya, Prinsip Lingkungan, dan Prinsip Politik. Adapun hasil dari penelitian yang kemudian dianalisis oleh peneliti akan peneliti jabarkan sebagai berikut

Prinsip ekonomi

Prinsip Ekonomi memiliki indikator yaitu timbulnya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal. Adapun dalam pemberdayaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Cibitung ditemukan bahwa Keberadaan desa wisata cibitung mempunyai dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa sehingga dapat mewujudkan kemandirian desa. Berikut Pendapatan Desa wisata Cibitung Tahun 2019 – 2021

Tabel 1.1 Pendapatan Desa Wisata Cibitung Tahun 2019-2021

| | |
|---|---------------------------------|
| N | Pendapatan Desa Wisata Cibitung |
|---|---------------------------------|

| o | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Rp. 777.280.000 | Rp. 279.480.000 | Rp. 461.840.000 |

Dengan adanya Desa Wisata Cibitung, Perekonomian Masyarakat desa menjadi meningkat. Dimana usaha masyarakat setempat terbantu dalam Penjualan produk/jasa yang mereka miliki. Banyak Masyarakat Sekitar yang memiliki Usaha Seperti Gula aren, Beras Hitam, Nanas, Opak, Madu, Kicimpring, Dapros, dan Ketan Hitam yang biasa menjual keliling kini hanya cukup Menyimpan Barang Jualanya di Desa Wisata, selain itu Barang Jualan Milik Masyarakat Sekitar di masukan dalam Price List Paket Wisata di Desa Wisata Cibitung. Sedangkan untuk kelompok/komunitas wisata (Pokdarwis) di desa cibitung berkontribusi dalam hal teknis, perencanaan, dan promosi desa wisata.

Prinsip sosial

Prinsip Sosial memiliki indikator yaitu terdapat peningkatan kualitas hidup, adanya peningkatan kebanggaan komunitas, terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas. Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan oleh Penulis, dalam hal pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Cibitung selama ini telah melibatkan masyarakat dan kelompok/komunitas wisata di desa tersebut. Salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat adalah adanya edukasi wisata dan pengembangan produk dan jasa masyarakat di desa wisata seperti pembuatan kue traditional, cara bercocok tanam, berkebun, pembuatan gula aren dan pembuatan cinderamata khas ciater.

Prinsip budaya

Prinsip Budaya memiliki indikator yaitu mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, mendorong berkembangnya pertukaran budaya dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal. Budaya yang menjadi ciri khas dalam Desa Wisata Cibitung adalah kebudayaan sunda hal ini dilatarbelakangi oleh adanya letak geografi Desa Wisata yang terletak di Kabupaten Subang yang merupakan bagian dari daerah pasundan. Meskipun demikian transfer budaya sebagaimana yang diharapkan dapat dikatakan belum optimal karena cappacity buildiing yang dibangun oleh Desa Wisata belum mencapai maksimal seperti halnya transfusi kebudayaan Korea Selatan melalui K-POP yang menyebarluas dikalangan milenial. Sehingga peneliti memandang perlu adanya suatu gerakan yang dimulai dari pendistribusian informasi secara masif mengenai Desa Wisata yang mempunyai kharakteristik Kebudayaan Sunda secara masif melalui penggunaan digitalisasi diberbagai laman media terlebih hal ini dapat memungkinkan adanya percepatan pertukaran budaya yang baik mengingat saat ini kita telah memasuki era disrupsi.

Prinsip lingkungan

Prinsip Lingkungan memiliki indikator yaitu pengembangan carrying capacity area, terdapat sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan dan adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengemukakan suatu analisis bahwa dalam perbaikan lingkungan disektor pariwisata Desa Wisata Cibitung telah menggunakan konsep Ecovillage dimana ini merupakan sebuah kemajuan karena konsep ecovillage sendiri adalah konsep tata ruang dan wilayah yang memperhatikan kualitas penduduk dan kualitas ekologis secara holistik karena melibatkan semua dimensi kehidupan makhluk hidup. Dengan demikian, pengembangan ecovillage akan sangat baik jika diprakarsai oleh swadaya masyarakat desa.

Prinsip politik

Prinsip Politik memiliki indikator yaitu terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan Sumber Daya Alam. Selain itu prinsip ini berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial ekonomi, budaya dan lingkungan dapat terlaksana. Kebijakan yang dibuat pemerintah sendiri dapat dikatakan belum optimal karena minimnya partisipasi yang melibatkan pemerintah secara langsung dalam hal peningkatan taraf industri pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cibitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Community Based Tourism dalam Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus Desa Wisata Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang) peneliti mempunyai kesimpulan sebagai penutup dalam penelitian ini dengan penjabaran sebagai berikut

1. Prinsip ekonomi dari adanya Desa Wisata Cibitung menunjukkan hasil yang positif dimana pendapatan masyarakat mengalami peningkatan di setiap tahunnya
2. Prinsip sosial di Desa Wisata ditandai dengan adanya edukasi bagi masyarakat agar bersikap mandiri dengan beberapa kegiatan mulai dari bercocok tanam sampai dengan pembuatan cinderamata khas daerah Subang
3. Prinsip budaya pada Desa Wisata Cibitung tidak berjalan optimal karena kurangnya transisi kebudayaan yang terjadi, minimnya informasi mengenai Desa Wisata Cibitung menjadi permasalahan utama dalam mengcappacity Building budaya sunda yang ada di Desa Wisata Cibitung
4. Prinsip lingkungan di Desa Wisata Cibitung berjalan dengan sangat baik karena telah menggunakan konsep ecovillage
5. Prinsip politik di Desa Wisata Cibitung belum berjalan secara maksimal karena minimnya partisipasi pemerintah untuk memberdayakan masyarakat yang siap menghidupkan industri pariwisata Desa Wisata Cibitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press.
- Antara, M., & Arida, I. N. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Arida, I. N. (2004). *Buku ajar pariwisata berkelanjutan*. Sustain-press.
- Arida, I. N. (2017). *Ekowisata pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata*. Denpasar: Cakra Press
- Arikanto. 2003, *Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Rinkea Cipta
- A.j. Muljadi, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta/ penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Asmin, F. (2017). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan : dimulai dari konsep sederhana*. Padang
- Asti, K. (2017, April 14). *Berkunjung ke desa wisata banjarejo : menyusuri jejak empat peradapan dunia*. Retrieved from Kang Asti (Writer, Trainer, and Public Speaker):<https://kangasti.com/2017/04/14/berkunjung-ke-desawisatabanjarejo-menyusuri-jejak-empat-peradaban-dunia/>
- A, Yeoty, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung*: Angkasa, 1996
- Badan Statistik, *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara*, 2019
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan bali*. *Kawistara*, Vol 03 No 02 Hal 177-226.
- Devy, H. A. (2017). *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar)* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi. 2017.
- DinasPariwisatadanKebudayaanKabupatenSubang,2019
- Dimiyati, V. (2019, Maret Sabtu). *Sustainable tourism, konsep pariwisata yang diincar travelermilenial*. Retrieved from iNewsTV:<https://www.inews.id/travel/destinasi/sustainable-tourism-konsep-pariwisatayang-diincar-traveler-milenial>
- Edwin, Gamar. (2015). *Studi tentang pembentukan desa setulang sebagai desa wisata di kecamatan malinau selatan hilir kabupaten malinau*. *jurnal pemerintahan integratif*, hal 152-1638.
- Elfianita, E. (2016). *Pengembangan pariwisata berbasis community based tourism (cbt) di desa wisata limbasari kecamatan bobotsari, kabupaten purbalingga*
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.
- Garrod, Brian. 2001. *Lokal Participation in the planning and Management og eco Tourism : A Revised Model Approach Bristol. England University of the west of England*.

- Guru, R. (2018, Agustus Sabtu). 17 Pengertian metode dan definisinya menurut para ahli. Retrieved from Ruang Guru.Co.Id: <https://www.ruangguru.co.id/17-pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli/>
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Yogyakarta: Suluh Media
- Hayat, & Zaini, R. A. (2018). perencanaan desa wisata berbasis pemberdayaan . Malang: Inteligencia Media.
- Herdiansyah, H. (2011). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiana Dian, (2016, 1 Juli) Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Cimahi Vol 4 Nomor 1 Hal 70-71
- Lestari Susi. (2010). Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman.
- Murphy, P.E. 1985. Tourism : A Community Approach. New York and London. Rotledge.
- Pendit, S Nyoman. 2006. Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Malta Pratindo
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Permendagri No 38/2010 tentang BUMDes
- Pricillia linda agustina, Skripsi, Analisis Strateg Promosi dan Pelayanan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada masa Covid-19 dipuncak Mas Sukadanah bandar lampung berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam. 2018
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226-238.
- Sidik, Fajar. 2015. "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa" dalam *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"*, Yogyakarta, November 2015. Vol.19, No.2.
- Suansri, Potjana. 2003. Community Based tourism Handbook. Thailand: REST Project
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabet, Cet ke-5 2016
- Sunsari , 2003 beberapa prinsip CBT yang harus dilakukan
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media
- Spillane, J. 1994. Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan). Yogyakarta: Kanisus
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Daya Tarik.
- Zainal Arifin, "Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Bontang", *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 8 No. 2 Tahun 2020 hal. 135s.